



BERKALAPERIKANAN
TERUBUK

Journal homepage: <https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT>

ISSNPrinted: 0126-4265

ISSNOnline: 2654-2714

Consumption Behavior of Fisherman Family in Tiku Selatan Village, Tanjung Mutiara District, Agam Regency, West Sumatera Province

Perilaku Konsumtif Keluarga Nelayan di Desa Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat

Rizki Saidina Ali^{1*}, Firman Nugroho², Lamun Bathara²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau,

² Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau,

* Correspondence Author : rizkisaidinaa@gmail.com

INFORMASIARTIKEL

Diterima: 10 Oktober 2022

Distujui: 15 November 2022

Keywords:

Value Added, BEP

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the characteristics of the fishermen's families in South Tiku Village, to determine the consumptive behavior of the fishermen's families in South Tiku Village. The research method used in this study is a descriptive quantitative research method, namely by seeking information about the symptoms of consumptive behavior of fishermen's families in Tiku Selatan Village or with this method clearly supporting the goals to be achieved, planning the approach, collecting data as material for making reports. The results showed that the level of consumptive behavior of fishermen's families was grouped with consumptive (32-48) and non-consumptive (16-31) scores. Determination of variable categories based on the number of indicator items each with a total of 16 indicators, 47 respondents, 3 categories with a maximum score of 2256 and a minimum score of 752. The results show that from 47 fishing families in Tiku Selatan village 96% behave consumptively (45 people) and 4% are not consumptive (2 people).

PENDAHULUAN

Kabupaten Agam merupakan salah satu kabupaten yang ada Di Sumatera Barat, dengan ibukota di Lubuk Basung. Kabupaten Agam Mempunyai 16 Kecamatan Yaitu: Kecamatan Ampek Nagari, Kecamatan Banuhampu, Kecamatan Baso, Kecamatan Candung, Kecamatan IV Angkek, Kecamatan IV Koto, Kecamatan Kamang Magek, Kecamatan Lubuk Basung, Kecamatan Malalak, Kecamatan Matur, Kecamatan Palembayan, Kecamatan Palupuh, Kecamatan Sungai Puar, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kecamatan Tanjung Raya, Dan Kecamatan Tilatang Kamang (BPS Kabupaten Agam 2019).

Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan satu dari 16 kecamatan di Kabupaten Agam yang memiliki panjang pantai sekitar 43 km, 27 km per segi terumbu karang dan 65 hektare hutan Mangrove. Jumlah Nelayan di Kecamatan Tanjung Mutiara tercatat berjumlah 13.053 jiwa yang terdiri dari jumlah kepala keluarga 3.167 KK dengan produksi ikan mencapai 3.415 ton/tahun dengan hasil tangkap jenis pelagis, udang dan teri (Anonim, 2021).

Desa Tiku Selatan merupakan kenagarian yang wilayahnya terletak di Tiku, di kecamatan Tanjung Mutiara, pada kabupaten Agam. Daerah ini terdiri dari 7 jorong. yang mana daerahnya adalah Pasia Paneh, Kampuang Darek, Pasa Tiku, Sungai Nibung, Pasia Tiku, Banda Gadang, dan Gasan Ketek. Yang mana masyarakat yang tinggal di 7 jorong tersebut bermata pencaharian dominan adalah sebagai nelayan. Di Pasia Tiku masyarakat pada umumnya bermata pencarian nelayan karena daerah ini paling dekat dengan pantai (Data profil nagari, 2019).

Manusia memerlukan 5 macam kebutuhan hidup yaitu pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan, disamping itu kondisi keamanan lingkungan yang baik merupakan kebutuhan untuk mendukung kehidupan dan keberadaan manusia. Upaya pemenuhan kebutuhan ini pada dasarnya tidak

pernah berakhir, karena sifat kebutuhan manusia baik dari segi kuantitas dan kualitas tidak terbatas. Pemenuhan kebutuhan tersebut tergantung kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam memenuhinya. Selama manusia hidup selalu mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan kehidupannya dan untuk mengangkat derajatnya dalam hidup bermasyarakat (Anonim, 2019).

Pengeluaran keluarga nelayan berupa konsumsi yang berupa barang dan jasa diduga cenderung berlebihan dan mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan untuk mendapatkan kepuasan maksimal. Perilaku konsumsi (konsumtif) keluarga nelayan Desa Tiku Selatan. Perilaku konsumtif merupakan kegiatan manusia sebagai pembeli dalam yang membeli suatu barang yang tidak didasari kebutuhan dan pertimbangan yang matang, namun hanya berdasarkan hasrat dan keinginan semata yang dipengaruhi oleh faktor emosi yang berlebihan Hasibuan (Mardiah, 2019).

Berdasarkan pengamatan pendahulu disisi lain masyarakat Desa Tiku Selatan memiliki pola hidup yang tidak bisa mengatur konsumsi sehingga hasil tangkapan yang merupakan sumber utama pendapatan rumah tangga dapat dibelanjakan ataupun dihabiskan pada saat itu juga. Hal tersebutlah yang membuat kondisi masyarakat Desa Tiku Selatan terus berada pada keadaan miskin. Pada umumnya perilaku konsumtif nelayan merupakan kebiasaan turun temurun dari jaman dahulu dan sudah menjadi gaya hidup bahwa apa yang mereka dapatkan hari ini maka akan mereka habiskan pada hari ini juga. Melihat kondisi yang ada pada masa sekarang dan masa akan datang seharusnya masyarakat mulai memikirkan kehidupan yang lebih layak untuk masa yang akan datang contohnya pendidikan anak-anak, tabungan untuk hari tua dan lain sebagainya agar tidak selamanya kehidupan masyarakat nelayan berada pada kondisi miskin.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Konsumtif Keluarga Nelayan Di Desa Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat”.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik keluarga nelayan Desa Tiku Selatan dan untuk menganalisis Perilaku Konsumtif keluarga nelayan Desa Tiku Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021 di Desa Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Sumatera Barat. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa keadaan sosial ekonomi masyarakat desa tersebut miskin tetapi kebiasaan masyarakat desa menunjukkan ciri-ciri perilaku konsumtif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala perilaku konsumtif keluarga nelayan Desa Tiku Selatan atau dengan metode ini mendukung dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan.

Penentuan Responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel 15% dari jumlah populasi keseluruhan. (Arikunto, 2006).

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- Observasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang/budaya/masyarakat beserta kebiasaan mereka dengan cara melibatkan diri secara intensif kepada budaya tersebut dalam waktu yang panjang, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

- Wawancara, Teknik wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2006). Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Nelayan.

- Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, buku, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006). Metode ini digunakan untuk mencari data monografi desa dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan perilaku konsumtif keluarga nelayan. Karakteristik responden: Pendapatan,

pengeluaran, asset, jumlah tanggungan, pendidikan dan usia dan mengapa berperilaku konsumtif. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait meliputi profil desa, letak geografis desa, batas wilayah dan luas desa, keadaan penduduk dan data sekunder lainnya.

Dalam penelitian ini digunakan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Perilaku adalah tindakan yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika.
- b. Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli barang atau jasa yang berlebihan.
- c. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.
- d. Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.
- e. Karakteristik adalah ciri ilmiah yang melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, pendapatan, jumlah tanggungan dan aset.
- f. Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu makhluk, baik yang hidup maupun yang mati.
- g. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Diukur dengan tiga kategori rendah, sedang dan tinggi: Pendapatan Nelayan : Rendah Rp<1.500.000, sedang Rp1.500.000 – Rp3.000.000, tinggi Rp>3.000.000, pendapatan Istri dan Anak: rendah Rp<1.000.000, sedang Rp1.000.000 – Rp2.500.000, tinggi Rp>2.500.000, pendapatan rumah tangga: rendah Rp<2.000.000 sedang Rp2.000.000 – Rp4.000.000, tinggi Rp> 4.000.000.
- h. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh nelayan dalam usaha melaut selama satu bulan yang dihitung dari hasil penjualan atau pertukaran hasil melaut yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan jenis tangkapan dan berat pada saat pemungutan hasil.
- i. Pendapatan bersih adalah yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh nelayan dalam satu bulan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan melaut. Biaya melaut meliputi biaya riil alat tangkap dan pengeluaran untuk melaut seperti rokok, makanan minuman saat melaut.
- j. Pendapatan rumah tangga adalah Pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan rumah kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota anggota rumah tangga.
- k. Pendapatan Nelayan adalah penghasilan yang diperoleh nelayan dari hasil tangkapan melaut.
- l. Pendapatan istri dan anak adalah Penghasilan yang diterima istri dan anak dari hasil usaha maupun pengolah untuk membantu pendapatan rumah tangga.
- m. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, dan anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga, tanggungan keluarga diukur dengan tiga kategori : 1 – 3 jiwa (rendah), 4 – 6 jiwa (sedang) dan >6 jiwa (tinggi).
- n. Aset adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di masa depan. Aset yang dimaksud yaitu:

Pompong, perabota, elektorik, alat tangkap.

Teknik analisa data yang digunakan adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Adapun dalam mengolah data penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif-analisis, yakni penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan mengenai perilaku konsumtif keluarga nelayan.

Untuk menjawab tujuan yang pertama yaitu mengetahui karakteristik keluarga nelayan Desa Tiku Selatan maka data dianalisis secara deskriptif yaitu memberikan narasi tentang pendapatan, pengeluaran, jumlah tanggungan, aset (pompon, alat tangkap, dan perabotan rumah), usia dan pendidikan.

Untuk menjawab tujuan yang kedua yaitu bagaimana Perilaku Konsumtif masyarakat nelayan di Desa Tiku Selatan diperoleh dari data primer. Peneliti akan mendiskripsikan dengan delapan indikator yaitu:

1. Membeli produk karena iming-iming hadiah
2. Membeli produk karena kemasannya menarik
3. Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi
4. Membeli produk atas pertimbangan harga
5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol
6. Membeli sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan
7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi
8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis

Data diukur dengan menggunakan pengukuran skala *likert* yaitu skala yang menunjukkan seberapa kuat tingkat setuju atau tidak setuju terhadap suatu pernyataan (McDaniel dan Gates, 2013).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik Skala Likert dengan pokok-pokok skala yang dinyatakan positif dan negatif sebagai berikut

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif
1) Sangat Setuju (SS)	= 3	1) Sangat Setuju(SS) = 1
2) Setuju (S)	= 2	2) Setuju (S) = 2
3) Tidak Setuju(TS)	= 1	3) Tidak Setuju(TS) = 3

Dari total pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 2 (dua) katagori, yakni : Konsumtif dan tidak konsumtif digunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Katagori}} - 1$$

Analisis untuk masing-masing responden (individu) dari masing-masing /bagian pernyataan yaitu jumlah item indikator k, skor tertinggi 3, skor terendah 1, maka perhitungan besar kisarannya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= k \times 3 \\ \text{Skor minimum} &= k \times 1 \\ \text{Besar kisarannya adalah} &: \frac{(k \times 3) - (k \times 1)}{2} - 1 \end{aligned}$$

Nilai $k = 16$ berdasarkan jumlah item indikator sehingga

$$\text{Skor maksimum} = 16 \times 3 = 48$$

$$\text{Skor minimum} = 16 \times 1 = 16$$

$$\text{Besar kisarannya adalah} = \frac{24-8}{2} - 1 = 15$$

Berdasarkan kisaran tersebut diatas, maka tingkatan pada masing-masing responden mengenai perilaku konsumtif, dikelompokkan menjadi 2 (dua) katagori, yakni: Konsumtif dan Tidak konsumtif.

- a) Konsumtif : jika memiliki skor 32 – 48
 b) Tidak konsumtif : jika memiliki skor 16 – 31

Selanjutnya untuk menetapkan seluruh kategori responden ditetapkan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum} = 47 \times 16 \times 3 = 2.256$$

$$\text{Skor minimum} = 47 \times 16 \times 1 = 752$$

$$\text{Besarnya kisaran adalah: } \frac{2.256-752}{2} - 1 = 751$$

Dengan demikian kriteria penggolongan kategori adalah

Konsumtif : 1.504 – 2.256

Tidak konsumtif : 752 – 1.503

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tiku Selatan, Kecamatan Tanjung Mutiara, memiliki luas 31,42 Km² atau 3.142 Ha terletak pada 0°58'4" Lintang Selatan dan 100°21'11" Bujur Timur. Desa Tiku Selatan terdiri dari tujuh jorong Gasan Kaciak, Banda Gadang, Pasa Tiku, Pasia Tiku, Sungai Nibung, Kampuang Darek, Pasia Paneh. Batas Wilayah Desa Tiku Selatan yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tiku V Jorong, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tiku Utara, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, Sebelah Barat berbatasan dengan Lautan Indonesia.

Desa Tiku Selatan, sebuah desa di Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Desa Tiku Selatan adalah ibu kota kecamatan berjarak 20 kilometer dari ibu kota kabupaten dan 92 kilometer dari ibu kota Provinsi. Desa Tiku Selatan berpenduduk 13.053 jiwa terdiri dari 3.167 KK kepala keluarga. Dulu namanya Nagari Tiku, kini wilayahnya berada di Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Sumatra Barat. Tiku begitu terkenal lantaran menjadi gerbang masuk utama ke sejumlah daerah penghasil rempah-rempah. Begitu pun ketika masa kerajaan Pagaruyung, Tiku menjadi akses masuk para pedagang dari Gujarat dan Mesir.

Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dengan garis pantai sepanjang 43 kilometer. Dengan menggunakan alat tangkap yang masih tradisional seperti bagan, payang, pukut, bahkan alat pancing nelayan mampu menangkap ikan sekitar 10 ton per hari.

Tabel 1. Prasarana Desa Tiku Selatan

Prasarana	Luas (Ha)	Keterangan
Pemukiman	3.586	Dipakai
Dataran	3.000	Dipakai
Perbukitan	568	Dipakai
Pantai	17.3	Dipakai

Sumber: Data Sekunder 2021.

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan umur berdasarkan data yang diperoleh lokasi penelitian, penduduk Desa Tiku Selatan Dalam Angka 2021 Penduduk Desa Tiku Selatan berjumlah 13.053 jiwa yang terdiri dari jumlah kepala keluarga 3.167 KK sedangkan Masyarakat Desa Tiku Selatan yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 314 orang nelayan aktif. Letak wilayah geografis penduduk serta kepadatan jumlah penduduk mengubah fungsi dan peranan manusia. Perubahan-perubahan peranan manusia tersebut ikut menentukan peranan institusi-institusi sosial, termasuk di dalam sekolah dan keluarga-keluarganya.

Karakteristik responden yang merupakan identitas responden, yaitu ciri-ciri yang teridentifikasi pada diri seseorang responden sebagai objek penelitian supaya terjalannya kesatuan persepsi atas responden yang telah ditetapkan. Pengidentifikasian ini pada dasarnya hanyalah melihat karakteristik yang menjadi objek penelitian yang turut mempengaruhi keobjektifan berbagai data dan informasi yang diterima. Karakter responden yang diidentifikasi berupa umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan, dan pendapatan. Hal ini diidentifikasi memberikan masukan terhadap keluarga nelayan

berperilaku konsumtif di Desa Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

Umur responden umur akan mempengaruhi seseorang dalam mempelajari, memahami dan menerima ataupun merespon suatu perubahan. Umur juga berpengaruh terhadap peningkatan produktifitas kerja yang akan dilakukan seseorang. Umur memiliki kaitan dengan perilaku dan cara berpikir seseorang karena dengan bertambahnya umur maka perilaku dan pemikiran seseorang juga akan berubah. Tingkat umur responden dibagi atas usia produktif dan usia tidak produktif. Usia produktif merupakan usia responden yang berada pada 16 – 50 tahun, sedangkan usia tidak produktif responden yang berada pada ≥ 51 tahun.

Pendidikan responden pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang untuk menerima dan merespon terhadap hal-hal yang membutuhkan kemampuan berfikir dari munculnya inovasi-inovasi baru kepada dirinya. Selain itu tingkat pendidikan juga diduga mempengaruhi persepsi seseorang tentang suatu kondisi. Seseorang yang berpendidikan tinggi dianggap memiliki pemikiran yang tinggi serta penalaran moral yang tinggi pula begitu juga sebaliknya. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kategori yaitu, tingkat pendidikan rendah, tingkat pendidikan sedang dan tingkat pendidikan tinggi.

Tabel 2. Nelayan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Tiku Selatan

No	Kategori	Kriteria (Tahun)	Responden (jiwa)	Persentase
1	Dasar	≤ 6	23	49
2	Menengah	7-9	14	30
3	Tinggi	>9	10	21
Jumlah			47	100

Sumber : Data Primer 2021.

Jumlah tanggungan responden jumlah tanggungan yang dimaksud disini merupakan orang yang tinggal didalam suatu rumah ataupun diluar yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga meliputi istri, anak dan anggota keluargalain yang ikut menumpang. Jumlah tanggungan keluarga merupakan beban bagi kepala keluarga untuk membiayai segala macam kebutuhannya. Peneliti membagi variabel jumlah tanggungan kedalam 3 (tiga) kategori kelompok yaitu jumlah tanggungan rendah, tanggungan sedang dan tanggungan tinggi.

Nelayan Berdasarkan Jumlah Tanggungan Desa Tiku Selatan

No	Kategori	Kriteria (Jiwa)	Responden (jiwa)	Persentase
1	Rendah	1 – 3	9	19
2	Sedang	4 – 6	33	70
3	Tinggi	>6	5	11
Jumlah			47	100

Sumber : Data Primer 2021.

Pendapatan nelayandapat dibagi dua pengertian yaitu, Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh nelayan dalam usaha melaut selama satu bulan yang dihitung dari hasil penjualan atau pertukaran hasil melaut yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan jenis tangkapan dan berat pada saat pemungutan hasil. Pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan kotor yang diperoleh nelayan dalam satu bulan dikurangi dengan dengan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan melaut. Biaya melaut meliputi biaya alat tangkap dan pengeluaran untuk melaut seperti rokok, makanan minuman saat

melaut. Penelitian ini mengkatagorikan pendapatan nelayan kedalam 3 (tiga) kategori yaitu rendah < Rp.1.500.000, sedang Rp.1.500.000 – Rp.3.000.000 dan tinggi > Rp.3.000.000.

Tabel 3. Nelayan Berdasarkan Tingkat Pendapatan Desa Tiku Selatan

No	Katagori	Pendapatan (Rp/Bulan)	Responden (jiwa)	Persentase
1	Rendah	< 1.500.000	10	21
2	Sedang	1.500.00 – 3.000.000	30	64
3	Tinggi	> 3.000.000	7	15
Jumlah			47	100

Sumber : Data Primer 2021.

Pendapatan istri dan anak merupakan pendapatan tambahan selain pendapatan yang dihasilkan oleh suami untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarganya. Pendapatan istri yang didapat dari pekerjaan selain sebagai ibu rumah tangga seperti berwirausaha, mengolah ikan asin maupun pekerjaan jasa lainnya, pendapatan istri sangat berpengaruh kepada keuntungan rumah tangga untuk menambah biaya konsumsi dan untuk keperluan yang lain. Sedangkan pendapatan anak yang diperoleh dari pekerjaan melaut dan mencari ikan dapat memberikan sumbangan untuk pendapatan keluarga dan sangat membantu keuangan keluarga dan diri anak tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.

Tabel 4. Pendapatan istri dan anak Desa Tiku Selatan

No	Katagori	Pendapatan (Rp/Bulan)	Responden (jiwa)	Persentase
1	Rendah	< Rp 1.000.000	21	45
2	Sedang	Rp 1.000.00 – Rp 2.000.00	26	55
3	Tinggi	> Rp 2.000.00	-	-
Jumlah			47	100

Sumber : Data Primer 2021

Pendapatan rumah tangga nelayan merupakan pendapatan yang diterima dari hasil pendapatan nelayan, istri dan anak untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.

Tabel 5. Pendapatan rumah tangga nelayan Desa Tiku Selatan

No	Katagori	Pendapatan (Rp/Bulan)	Responden (jiwa)	Persentase
1	Rendah	< Rp 2.000.000	11	23
2	Sedang	Rp.2.000.000 – Rp.4.000.000	22	47
3	Tinggi	> Rp 4.000.000	14	30
Jumlah			47	100

Sumber : Data Primer 2021.

Perilaku Konsumtif dalam Proses Pembelian Produk Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau tidak terencana. Perilaku konsumtif ini tidak berdasarkan pada kebutuhan, tetapi didorong oleh hasrat dan keinginan. Pergeseran perilaku konsumen tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan tetapi berdasarkan motivasi untuk mendapatkan suatu sensasi, tantangan, kegembiraan, sosialisasi dan menghilangkan stress. Kelompok perilaku yang diamati sebagai berikut:

1. Membeli produk karena iming – iming hadiah
2. Membeli produk karena kemasannya menarik
3. Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi
4. Membeli produk atas pertimbangan harga
5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status
6. Memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan

7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi
8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

Deskripsi perilaku konsumtif keluarga nelayan Pada penelitian ini ditemukan bahwa kuatnya keinginan keluarga nelayan untuk mengkonsumsi dan membeli produk secara berlebihan untuk tampil percaya diri, namun tanpa mereka sadari disinilah letak perilaku konsumtif tersebut muncul. Perilaku konsumtif dilakukan karena adanya persaingan untuk saling menunjukkan hal – hal baru khususnya dalam hal fashion (Mitra dkk, 2019). Yakni ketika mereka tidak dapat lagi membedakan antara sebuah keinginan dan pemenuhan kebutuhan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian perilaku konsumtif itu sendiri yakni adanya ketegangan antara kebutuhan dan keinginan manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa perilaku konsumtif dalam membeli produk mayoritas dikarenakan alasan ingin mengoleksi produk baru maupun lama. Hal ini membuktikan produk yang dikoleksi dan sebagai bentuk simbol kekayaan karena menjadi suatu kebanggaan tersendiri. Hal tersebutlah yang membuat keluarga nelayan berperilaku konsumtif karena nelayan tidak bisa mengatur keuangan rumah tangga demi mengonsumsi barang atau produk yang akan merugikan ekonomi rumah tangga mereka dan tidak teraturnya ekonomi rumah tangga.

Secara garis besar perilaku responden di sajikan dalam tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 6. Sebaran responden berdasarkan perilaku konsumtif

Skore	Kriteria Perilaku	Responden (jiwa)	Persentase
16 – 31	Tidak konsumtif	2	4
32 – 48	Konsumtif	45	96
Jumlah		47	100

Sumber: Data Primer 2021

Dari Tabel menunjukkan bahwa keluarga nelayan Desa Tiku Selatan dengan responden 47 orang atau 96% dan tidak konsumtif responden 2 orang atau 2% keluarga nelayan Desa Tiku Selatan bersifat konsumtif. Jumlah konsumsi yang tidak teratur dan membeli produk atau barang secara berlebihan menjadi kebiasaan keluarga nelayan di Desa Tiku Selatan dan berpengaruh pada anak – anak yang akan mengikuti gaya orang tuanya. Contoh di bidang pendidikan anak – anak nelayan rata – rata tamatan SMP setelah tamat itu mereka akan mengikuti orang tua melaut dan berkebun (bagi yang punya kebun). Secara keseluruhan tingkat konsumsi keluarga nelayan Desa Tiku Selatan tinggi dengan nilai skore 96% dari responden yang ada. Keluarga nelayan Desa Tiku Selatan bersifat konsumtif yang membeli barang atau produk secara berlebihan dan tidak memikirkan masa yang akan datang untuk masa depan, dan pendidikan anak-anak untuk berpendidikan yang lebih tinggi. Selain itu masyarakat desa Tiku Selatan khususnya keluarga nelayan sangat menjunjung tinggi nilai sosial, diluar dari delapan indikator yang ada masyarakat desa Tiku Selatan juga berperilaku konsumtif dikala ada acara adat dan acara kemasyarakatan. Contohnya jika ada salah satu keluarga nelayan yang mengadakan pesta pernikahan hampir seluruh masyarakat ikut menolong bukan hanya menolong di bidang tenaga mereka juga mau habis-habisan menolong atau memberi sumbangan kepada keluarga yang mengadakan pesta pernikahan tersebut. Selain itu masyarakat desa Tiku Selatan juga sangat fanatic dengan adatnya, bisa dipastikan mereka mau menyumbang dengan nominal yang tinggi untuk acara adat. Nilai skore perilaku konsumtif keluarga nelayan Desa Tiku Selatan dari delapan indikator adalah 1628 bisa disimpulkan keluarga nelayan Desa Tiku Selatan berperilaku konsumtif. Dengan kriteria penggolongan kategori adalah:

Konsumtif : 1.504 – 2.256
Tidak konsumtif : 752 – 1.503

KESIMPULAN

Karakteristik nelayan meliputi usia produktif berkisar 15-65 tahun, rata rata pendidikan nelayan SD dan SMP dengan mayoritas penghasilan nelayan rata rata berjumlah Rp200.000, s/d Rp600.000, perhari dan termasuk pendapatan istri dan anak dengan jumlah anggota keluarga antara 4-7 orang.

Perilaku konsumtif yang diamati di antaranya banyaknya pengeluaran untuk pembelian produk atau barang dan konsumsi yang secara berlebihan yang tidak sesuai pada kebutuhan pada dasarnya. Berdasarkan analisis perilaku konsumtif sebagian besar nelayan Desa Tiku Selatan berperilaku konsumtif dengan nilai skore perilaku dari delapan indikator adalah 1628.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. 2019. Buku Ajar Promosi Kesehatan. In Pusdik SDM Kesehatan (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 1–91). <http://repository.uki.ac.id/2759/1/Bukumodulpromosikesehatan.pdf>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam 2018. Kecamatan Tanjung Mutiara Dalam Angka 2018. Lubuk Basung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam. 2019. Statistik Daerah Kabupaten Agam. Lubuk Basung.
- Cross dan Cross dalam Hurlock, Elizabeth B. 1997, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*, Edisi kelima, Erlangga.
- Hasibuan dalam Mardiah, A. 2019. Analisis Perilaku Konsumtif Masyarakat Muslim Menjelang Idul Fitri Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(2), 93. <https://doi.org/10.24014/jiq.v13i2.4391>.
- I Wayan Gede Astrawan, 2014. Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem. *Jurnal Penelitian* Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014.
- Lina, dan Rosyid dalam Nurhaini, Dwi. 2018. *Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget*. *Jurnal Psikoborneo*: Vol 6, No. 1 : 92 - 100. ISSN : 2477 – 2666, E – ISSN : 2477 – 2674.
- McDaniel, C & Gates, R. 2013. *Riset Pemasaran Kontemporer* (Sumiyarto dan Rambat Lupiyoadi, Penerjemah). Jakarta; Salemba Empat.
- Mowen dalam Sokalia Anjani, P., & Puri Astiti, D. 2020. Hubungan Kontrol Diri Dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Penggemar Animasi Jepang (Anime) Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, 144–155.
- Mukhtar. 2014. *Klasifikasi Jenis Nelayan*. Jakarta.
- Mulyana, D. 2006. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Rosda Karya Bandung.
- Profil Nagari Tiku Selatan Tahun 2019
- Rosni. 2017. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. ISSN: 2549–7057.
- Sumartono 2002 dalam Endang Sri Astuti 2013. *Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda*. Skripsi.
- Sumartono. 2002. *Terperangkap dalam Iklan : Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Tambunan dalam Meganingrum, R., Fauziah, N. 2017. Hubungan Antar Identitas Sosial Dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Pada Penggemar Batu Akik Dan Batu Muia Di Semarang. *Jurnal Empati*. 6(1), 365-373.